

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK / TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hakekat Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar memberikan dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak kedewasaan, sebagai usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita tertentu, sudah sewajarnya bila telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil dari usaha tersebut<sup>7</sup>.

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan keluarga termasuk jalur pendidikan luar sekolah merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang menyangkut nilai moral dan aturan-aturan, pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Dalam rangka peningkatan peran serta keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional, maka semua pihak perlu berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung

---

<sup>7</sup> Syam, M,N, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Departemen Agama, 2003;97)

terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini baik pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan, baik yang disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat perlu dipertahankan fungsi sosialnya, dan tidak mengarah pada usaha mencari keuntungan.

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan. Pendidikan luar sekolah baik yang merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah maupun yang tidak dilembagakan. Ciri-ciri yang membedakan pendidikan luar sekolah dengan pendidikan sekolah, yaitu pendidikan luar sekolah berkenaan waktu dan lama belajar, usia peserta didik, isi pelajaran, cara penyelenggaraan pengajaran dan cara penilaian hasil belajar. Pendidikan diluar pendidikan sekolah merupakan pendidikan berjenjang. Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, keluasan dan kedalaman bahan pengajaran dan cara penyajian bahan pengajaran. Tidak semua jenis pendidikan pada jalur pendidikan sekolah harus dimulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

Jenjang pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam pasal 12 Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989, tentang pelaksanaan sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut :

1. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

2. Selain jenjang pendidikan yang dimaksud ayat (1) dapat dilaksanakan pendidikan pra sekolah.
3. Syarat-syarat dan tata cara pendidikan serta bentuk satuan, lama pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Dalam undang-Undang RI. No 02 Tahun 1989, system pendidikan nasional didalam BAB II pasal 4 dikemukakan : “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan<sup>8</sup>

Meskipun benar pendidikan itu adalah suatu proses yang berlangsung terus, namun kenyataannya bahwa bentuknya tidak sama bagi anak dan orang dewasa sama sekali terlepas dari perbedaan dalam kematangan biologis dan batiniah, kedudukan pada hakekatnya disatu pihak terdapat keharusan dilain pihak terdapat kebebasan. Anak tunduk pada orang dewasa tidak dapat memutuskan sendiri dan tidak dapat memilih yang ditolak, tidak disukai dan diingini, maka pendidikan bagi anak tidak lain adalah memberi bekal yang berguna bagi anak kelak apabila ia dewasa.

---

<sup>8</sup> (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1990)

Pendidikan orang tua akan mempengaruhi pendidikan yang akan diberikan pada anak, mengingat pentingnya pendidikan itu demi kelanjutan kehidupan dimasa sekarang, dan sepanjang hayat serta untuk kelanjutan masa depan, maka adanya pendidikan sepanjang hayat adalah jalan keluar yang dapat dipakai mengatasi masalah kritis masyarakat yang modern, agar ayah, ibu dan anak atau guru dapat saling memperkaya kemampuan, agar ada keseimbangan pendidikannya dan memungkinkan pendidikan dikeluarga akan berjalan harmonis dan lancar. Kewajiban orang tua memberikan pendidikan adalah yang utama dan terpenting, karena pendidikan diluar sekolah atau pendidikan keluarga adalah dasar yang mencerminkan pendidikan anak disekolah.

Lingkungan adalah merupakan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan dan dikatakan lingkungan yang terutama<sup>9</sup>

Tugas utama dari keluarga adalah merupakan peletak dasar utama bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya. Mengenai hubungan pendidikan daalm keluarga adalah didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan diatas rasa cinta kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

---

<sup>9</sup> Tadjab, H, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Surabaya, Karya Adhitama, 2004), 26

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan anaknya, orang tua harus menanamkan pendidikan dirumah sebaik-baiknya, sebab antara pendidikan orang tua dan sikap orang tua saling identik dan membutuhkan, dalam hal ini perlu memahami dan mengetahui perkembangan jiwa anak tertentu dalam memberikan pendidikan pada anaknya.

Bukanlah hal ini sesuai kenyataan bahwa usaha-usaha yang bersifat pendidikan adalah usaha yang harus dan mungkin dilaksanakan oleh makhluk budaya yaitu manusia. Oleh karena itu setiap orang tua berbeda pengetahuannya, dengan perbedaan itu maka cara memberikan pendidikan pada anaknya tidak sama, secara implicit orang tua tersebut mempunyai alasan-alasan tersendiri. Tetapi yang jelas mendidik anak perlu pendidikan dan pengetahuan sebagai langkah untuk melaksanakannya.

Bagaimana jika anak dari keluarga berpendidikan akan mempunyai gambaran aspirasi-aspirasi yang berbeda dengan dari anak keluarga bias saja. Situasi keluarga yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan positif terhadap anak<sup>10</sup>

Dukungan orang tua dalam pendidikan anak merupakan suatu motifasi bagi anak, dari pihak orang tua memang anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian, hal inilah yang harus diketahui dan bahkan disadari oleh pihak orang tua, sehingga dapat mengembangkan diri lebih baik dan sempurna. Untuk itu

---

<sup>10</sup> Indrakusuma, A,D, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (FIP IKIP, Malang 2002), 125

sebaiknya pihak orang tua memahami, mengetahui, sekalipun hanya sedikit mengenai apa, dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga, sehingga dengan pengetahuan diharapkan dapat menjadi penuntun rambu-rambu bagi orang tua dalam melaksanakan tugas kewajiban membimbing anak dimana tujuan pendidikan dalam rumah tangga tersebut pada prinsipnya adalah “.....Agar anak mampu berkembang secara maksimal, meliputi seluruh aspek perkembangan anak yaitu aspek jasmani, akal dan rohani, disamping itu juga membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak sebagai anak didik. Sedangkan pendidiknya adalah ayah, ibu atau orang tua didik, dan yang memegang kebijakan tetap berda pada pihak orang tua”<sup>11</sup>

Bila disimak secara cermat tanggung jawab keluarga dari ungkapan diatas tampak bahwa pendidikan yang dilakukan orang tua secara konseptual harus proposional dalam arti sesuai status dan keberadaan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Orang tua dalam tugasnya : “.....Harus memperhatikan jasmani anak dalam menyangkut kesehatan dan kekuatan badan serta keterampilan otot. Orang tua menanamkan dan membiasakan hidup sehat, dengan cara memberikan contoh hidup, keteraturan dalam kehidupan. Dalam hal ini harus dilakukan sedini mungkin. Pembiasaan, keterampilan, penanaman sikap pada anak agar anak dapat menghargai keterampilan serta kegunaannya dalam kehidupan.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Tadjab, H, *Op.Cit* , 183

<sup>12</sup> Tadjab, H, *Ibid* , 183

Kalau peneliti telusuri lebih dalam lagi, bahwa pengetahuan orang tua sangatlah erat kaitannya dengan pendidikan anak, mendidik berarti melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan pada anak didik, dengan kata lain para ahli berpendapat tentang pendidikan itu berbeda-beda menurut Ki Hajar Dewantara bahwa :”Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”<sup>13</sup>

Dalam hal ini dikaitkan dengan apa yang ada dalam GBHN bahwa : “pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyumbangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah berlangsung seumur hidup”.

Kalau pengertian mendidik menurut Prof. M.J. Langeveld bahwa hakekat mendidik ialah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat peneliti simpulkan, bahwa pendidikan dan mendidik merupakan dua hal yang berhubungan, kalau mendidik adalah kata kerja dan pendidikan adalah kata benda, berarti pendidikan adalah

---

<sup>13</sup> Poerwodarminto, , *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung, Rosda Karya, 2003), 47

usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada anak yang nantinya menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Untuk menjangkau agar pendidikan yang diberikan pada anak-anak lebih sesuai dengan tanggung jawab orang tua sebagai peranan pendidikan yang utama, hal ini tidak bisa dihindari orang tua untuk memberikan pada anak-anaknya diantaranya :

1. Orang tua adalah orang dewasa, sebagai orang dewasa, orang tua bertanggung jawab terhadap segala perbuatan anak. Maka wajib bagi orang tua memelihara dan mendidiknya.
1. Anak mempunyai sifat tak berdaya, sifat menguntungkan diri secara wajar, karena anak lahir memang dalam keadaan yang serba tak berdaya<sup>14</sup>

## **B. Faktor-Faktor Tercapainya Pendidikan**

Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan adanya faktor-faktor pendidikan yaitu :

### **1. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena tujuan merupakan arah yang akan dituju oleh pendidikan tersebut. Adapun rumusan formal dari tujuan pendidikan dan pengajaran meliputi :

---

<sup>14</sup> Indrakusuma, *Op.Cit*, 100

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional merupakan dasar dan pedoman bagi semua lembaga pendidikan dari mulai kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi

b. Tujuan Institusional

Tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan) merupakan tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah masing-masing.

c. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler (tujuan bidang studi) mata pelajaran yaitu tujuan kurikulum sekolah yang telah dirinci menurut bidang studi, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

d. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional (tujuan proses belajar mengajar) yaitu tujuan yang dirumuskan dari bahan pelajaran, topik atau sub topik yang akan diajarkan oleh guru. Tujuan instruksional merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan instruksional mencakup tujuan guru atau siswa yang dirumuskan berdasarkan pemikiran psikologis. Tujuan sekolah menunjuk pada tujuan-tujuan yang luas sesuai dengan

keinginan suatu masyarakat atau bangsa yang memiliki dimensi-dimensi ekonomi, sosial, politik<sup>15</sup>

## 2. Faktor Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena pendidikanlah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik

### a. Syarat-syarat pendidik

- 1) Mempunyai Ijazah formal
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Berakhlaq mulia

Sedangkan Purwanto menambahkan untuk menjadi seorang guru yang baik, harus bertaqwa kepada Allah SWT, bertanggung jawab dan berjiwa nasional dan adil<sup>16</sup>

Itulah syarat-syarat yang harus dimiliki seorang guru dan yang paling penting seorang guru harus bisa dijadikan tauladan bagi anak didiknya.

### b. Tugas dan fungsi guru dalam pendidikan

Menurut Muhaimin ada tiga macam tugas dan fungsi pendidik (guru) dalam pendidikan<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Indrakusuma, *Ibid*, 107

<sup>16</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya, 2001), 49

<sup>17</sup> Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (CV. Citra Media, Surabaya, 2003), 28

- 1) Sebagai pengajar, yang merencanakan program pengajaran dan melaksanakannya, serta menilainya.
- 2) Sebagai pendidik yang mengarahkannya pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insanul kamil
- 3) Sebagai pemimpin yang memimpin, mengendalikan diri, anak didik dan masyarakat sekitarnya, juga menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian yang dilakukannya.

### 3. Faktor Anak Didik

Faktor anak didik merupakan unsur yang paling penting dalam pendidikan. Karena tanpa faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan langsung dan ketiadaan faktor ini tidak dapat digantikan dengan yang lain.

Anak didik dalam pendidikan adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun secara psikologis untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani<sup>18</sup>

Dari definisi diatas, memberi arti bahwa anak didik merupakan anak yang belum dewasa baik jasmani maupun rohani, dari sinilah seorang pendidika harus memahami anak didik sebagai obyek pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakekat anak didik akan menjadi kegagalan dan akan merugikan masa depan anak didik.

---

<sup>18</sup> Muhaimin Dkk, *Ibid*, 28

Beberapa hal-hal yang harus dipahami oleh pendidik tentang masalah anak didik antara lain :

- a. Anak didik bukanlah miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.
- b. Anak didik mempunyai periode-periode perkembangan tertentu. Aplikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan dapat disesuaikan dengan perkembangan anak didik.
- c. Anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi (kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang dan lain-lain)
- d. Anak didik mempunyai perbedaan dengan individu lain.
- e. Anak didik merupakan obyek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif<sup>19</sup>

Seorang pendidik juga harus menyadari bahwa anak didik mempunyai potensi atau pembawaan yang membutuhkan bimbingan dan pengarahan agar terarah dan teraktualisasikan dengan baik.

#### 4. Faktor Alat-alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian yang dimaksud alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan

---

<sup>19</sup> Muhaimin Dkk, *Ibid*, 70

pendidikan termasuk didalamnya metode pendidikan. Tentang alat-alat pendidikan Zuhairin mengelompokan sebagai berikut:

a. Alat Pengajaran

- 1) Alat pengajaran klasik
- 2) Alat pengajaran individual
- 3) Alat peraga, baik langsung maupun tak langsung
- 4) Alat-alat teknologi modern

a) Visual aids (indra penglihatan)

Terdiri dari audio aids (indera penglihatan) dan audio visual (indera pendengaran)

b) Alat pendidikan langsung

Merupakan menanamkan pengaruh positif, tauladan, nasehat, perintah dan lain-lain kepada murid.

c) Alat pendidikan yang tak langsung

Alat pendidikan yang tak langsung yakni yang bersifat kuratif agar anak menyadari perbuatan yang dilakukan

Dengan menggunakan alat pendidiknya, seorang pendidik harus memperhatikan tingkat kegunaan dan efisiensi dalam pelaksanaan pendidikan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan alat-alat pendidikan atau media pengajaran

a. Kesesuaian dengan tujuan pengajaran

- b. Harus sesuai dengan kemampuan siswa
- c. Harus diperhatikan dengan kondisi sekolah
- d. Harus memperhatikan waktu yang tersedia
- e. Sesuai dengan efektifitas.

Keberadaan alat pendidikan sangat penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat tercapai sebaik mungkin. Dan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik jangan sampai menggunakan alat-alat pendidikan baik berupa gambar atau lain yang bertentangan dengan norma-norma agama.

#### 5. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidik, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang tampak dan terdapat dalam kehidupan yang senantiasa berkembang<sup>20</sup>

Menurut Purwanto. Faktor lingkungan dibagi menjadi tiga yaitu<sup>21</sup>:

##### a. Lingkungan alam / luar

Yang dimaksud lingkungan luar adalah segala sesuatu yang ada di dunia yang bukan manusia. Seperti tumbuh-tumbuhan, hewan air, rumah-rumah dan lain-lain

---

<sup>20</sup> Purwanto, *Op.Cit*, 28

<sup>21</sup> Purwanto, *Ibid*, 29

b. Lingkungan dalam

Yang dimaksud lingkungan dalam adalah segala sesuatu yang telah termasuk ke dalam diri kita, yang mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.

c. Lingkungan sosial

Yang dimaksud lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita baik secara langsung atau tak langsung.

Secara langsung yaitu dapat berhubungan secara langsung dalam pergaulan sehari-hari (dirumah, sekolah, masyarakat dan lain-lain). Dan secara tak langsung yaitu melalui radio, televisi majalah dan lain-lain

Sedangkan Abd Rahman dalam bukunya H. Nur Ubiyah membagi tiga macam pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberagaman anak.

a. Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama

Lingkungan ini ada kalanya keberatan terhadap agama, adakalanya sedikit pengetahuan terhadap agama

b. Lingkungan yang berpegang pada tradisi agama tetapi tanpa keinsyafan bathin, biasanya lingkungan seperti ini akan menghasilkan anak-anak beragama yang secara tradisional tanpa kritik atau beragam secara kebetulan.

c. Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan kuat dan sadar dalam kehidupan agama. Lingkungan ini memberikan motivasi yang kuat pada anak untuk meeluk dan mengikuti pendidikan agama yang ada. Apabila

lingkungan ini ditunjang sarana yang memadai, maka hasilnya pun akan baik pula <sup>22</sup>.

Lingkungan-lingkungan diatas dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlaq dan kepribadian anak, oleh sebab itu pendidikan tidak akan berhasil tanpa melibatkan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar.

### C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang optimal yang mampu dicapai oleh seorang anak dalam hal menguasai bahan pelajaran. Kemampuan berhasil yang dicapai seorang anak adalah sebagai gambaran kualitatif anak dapat diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf.

Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana bahan yang sudah disampaikan mampu dikuasai oleh seorang anak didik dan juga merupakan masukan bagi guru untuk mengukur sejauh mana keberhasilannya dalam menyampaikan bahan pelajaran.

#### 1. Pengertian Dari Belajar

Dalam membicarakan prestasi belajar peserta didik terlebih dahulu kita kemukakan pengertian tentang belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan

---

<sup>22</sup> Ihibiati, Nur., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 2005), 235-236

yang dilakukan seorang anak sehingga memperoleh pengetahuan baru atau mampu mengubah sikap dan tingkah laku, belajar akan lebih berhasil jika ada aktivitas anak itu sendiri, untuk menimbulkan aktivitas ialah diperlukan ikut campurnya pihak luar lingkungan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan baik dan mampu ketaraf belajar.

Pengertian belajar adalah adanya perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna dan perubahan itu disebabkan latihan yang disengaja. Jadi belajar tidak mengenal intelektual tapi mengenai seluruh pribadi anak, misal dalam bidang Aqidah Akhlaq dan lingkungan fisiknya.

Menurut Muhaimin, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik bersifat jasmani atau bersifat intelektual. Suatu merupakan sikap, sehingga tidak mudah dilihat<sup>23</sup>.

Menurut Purwanto, belajar adalah perubahan tingkah laku seorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang<sup>24</sup>.

Belajar itu membaca perubahan (dalam arti *behavioral chage* yaitu perubahan sikap mental maupun potensial). Perubahan itu pokokny adalah

---

<sup>23</sup> Muhaimin, *Op Cit*, 44

<sup>24</sup> Purwanto, *Op Cit*, 84

didapatkannya kecakapan baru. Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja<sup>25</sup>

Pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti pengukuran dan penilaian demikian pula halnya didalam proses belajar. Belajar merupakan kegiatan individu yang dilakukan semenjak lahir sampai meninggal dunia. Dan setiap orang melakukan perbuatan belajar. Belajar merupakan kegiatan (aktivitas) manusia, sebenarnya ada dua macam kegiatan manusia yaitu :

- a. Kegiatan naluri, insting, refleks
- b. Kegiatan yang berupa kebiasaan, latihan, kegiatan mengulang belajar.

## 2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam istilah pendidikan merupakan suatu pengertian yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, yang keduanya merupakan hubungan yang sangat erat sehingga sulit untuk dipisahkan. Dalam akhir kegiatan belajar mengajar akan didapat prestasi. Sedangkan kemampuan suatu prestasi dapat menunjukkan sejauh mana nilai yang diperoleh dalam setiap kegiatan belajar.

---

<sup>25</sup> Surtabrata, Op Cit, 49

Pengertian prestasi menurut adalah hasil yang telah dicapai.<sup>26</sup>

Sedangkan pengertian belajar menurut Purwanto adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>27</sup>

Jadi yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Kita mengenal tiga kelompok siswa berdasarkan tempo belajarnya dan prestasi hasil belajarnya. Tiga kelompok tersebut antara lain :

- a. Siswa yang lamban belajar
- b. Siswa yang kecepatan belajarnya normal
- c. Siswa yang cepat belajarnya

Hasil prestasi belajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi

- a. Rendah
- b. Cukup
- c. Tinggi

Namun secara individual prestasi belajar untuk masing-masing individu merupakan hasil yang tertinggi, yang diperoleh melalui belajar. Hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, maka selanjutnya prestasi

---

<sup>26</sup> Poerwodarminto, Op Cit, 210

<sup>27</sup> Purwanto, Op Cit, 85

belajar bias kita sebut dengan istilah “Nilai” adapun nilai bisa diperoleh dari hasil evaluasi yaitu :

- a. Nilai Formatif adalah nilai yang diperoleh dari nilai harian
- b. Nilai Sumatif adalah nilai yang diperoleh dari tiap catur wulan yang biasa disebut ulangan akhir cawu
- c. Nilai Raport adalah nilai rata-rata kokurikuler ditambah rata-rata formatif ditambah dua kali nilai sumatif dibagi empat

Peranan membaca dengan prestasi belajar siswa salah satu sumber belajar yang meliputi: orang, bahan pelajaran, fasilitas, tujuan dan proses yang kesemuanya itulah yang kemudian mewujudkan timbulnya sumber pusat belajar. Sebagai sumber atau tempat baca pada Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, maka perpustakaan merupakan sarana penunjang untuk mengembangkan sistem pengajaran disekolah tersebut.

#### **D. Hubungan Antara Jenjang Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak**

Pendidikan adalah usaha sadar memberikan dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak kedewasaan, sebagai usaha yang mempunyai tujuan dan cita-cita tertentu, sudah sewajarnya bila telah mengandung masalah penilaian terhadap hasil dari usaha tersebut<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup> Syam, M,N, *Op-Cit*,97

Pengetahuan orang tua bisa berubah dan berkembang. Apabila orang tua menerima apa adanya, untuk itu maka tak akan dapat pengetahuan itu berkembang, sangatlah perlu bagi orang tua untuk senantiasa menyempurnakan. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama sebagai lembaga pendidikan yang pertama, maka keluarga merupakan pusat dimana diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak.

Dalam keluarga anak menerima pertama dalam menghadapi dunia pada umumnya, suatu pengalaman merupakan pendidikan dasar, pendidikan dan kehidupan yang tidak mungkin dapat diganti oleh lembaga pendidikan lainnya. Disini yang berlaku bukanlah hubungan pribadi yang didasarkan atas kewibawaan, tetapi yang ada adalah hubungan cinta kasih sayang orang tua kepada anak. Hubungan yang terlalu dingin akibat terlalu tercurahnya cinta kasih sayang orang tua dan hubungan yang terlalu panas akibat kurangnya cinta kasih yang diterima anak dalam keluarga menentukan hubungan yang akan dihadapi anak dalam dunia dan alam sekitarnya.

Dasar keharusan keluarga sebagai pendidik atau sebagai pusat pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Keluarga adalah lembaga sosial yang mengadakan untuk tidak mengatakan menciptakan atau membuat anak sesuai dengan kodrat pembawaan naluri ke orang tua untuk demi kelangsungan hidup keturunannya.

2. Sesuai dengan kelangsungan hidup dan kenyataan diatas bahwa hubungan cinta kasih antara orang tua dan anak tidak dapat diganti dan dibandingkan dengan hubungan cinta kasih antara lembaga masyarakat manapun.
3. Bahwa hubungan kesetiaan antara orang tua dengan anak tidak diganti oleh lembaga pendidikan atau sosial, manapun kecuali pada susunan masyarakat yang tidak mengakui hak kewajiban keluarga sebagai lembaga sosial atau pendidikan.

Orang tua merupakan manusia yang mempunyai andil besar dalam menentukan sikap dan tingkah laku anak sebelum mampu berhubungan dengan orang lain secara luas. Maka orang tualah yang paling berperan, ketergantungan ini semakin menipis dengan bertambahnya umur anak, kenyataan semacam ini merupakan bukti bahwa orang tua meletakkan dasar-dasar dari pada tingkah laku.

Kondisi rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap segala tingkah laku anak yang termasuk dalam kondisi rumah tangga antara lain : status sosial, ekonomi orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, hubungan sesama anggota keluarga. Ketergantungan antara pendidikan dan pengetahuan orang tua dan pendidikan yang diberikan kepada anak sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan anak, sebab orang tualah yang pertama meletakkan dasar-dasar perkembangan pribadi anak, karena itulah fakta pendidikan orang tua sangatlah penting untuk memberikan bekal pada anak dan dapat mempengaruhi sikap.

Dasar-dasar umum tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak

1. Dorongan kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak mendorong sikap dan menerima tindakan dengan rela tanggung jawab dan mengabdikan pada anak
2. Dorongan kewajiban moral sebagai kedudukan orang tua terhadap keturunannya
3. Tanggung jawab sosial sebagai bagian keluarga yang menjadi bagian masyarakat bangsa dan negara bahkan kemanusiaan.
4. Orang tua adalah orang dewasa yang harus memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak, karena pendidikan yang terbaik adalah tauladan dari orang tua.

#### **E. Pengajuan Hipotesis**

Sesuai dengan masalah yang diteliti dan kajian teori hipotesisnya sebagai berikut: “

1. Untuk mengetahui pendidikan orang tua di Desa Sidomukti Kecamatan Bungah
2. Untuk mengetahui prestasi siswa di di MI Nurul Ulum Sidomukti Bungah Gresik
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak di MI Nurul Ulum Sidomukti Bungah Gresik.